

01/23

DRI's Pulse Check

# INVESTASI ASING DAN SEKTOR KETENAGAKERJAAN

Realisasi investasi global diperkirakan akan melambat pada tahun 2023 di tengah potensi resesi global. Walaupun demikian, di Indonesia, realisasi investasi terus tumbuh meskipun kontribusinya pada PDB semakin turun, terutama sejak Covid-19. Pertumbuhan realisasi investasi di Indonesia secara langsung memberikan dampak positif pada sektor ketenagakerjaan yang saat ini terus melanjutkan perbaikan.

# DAFTAR ISI



1	<b>PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN GLOBAL DAN DOMESTIK</b>	3
2	<b>PERKEMBANGAN INVESTASI</b>	9
3	<b>PASAR KETENAGAKERJAAN GLOBAL</b>	17
4	<b>PASAR KETENAGAKERJAAN DOMESTIK</b>	21
5	<b>KESIMPULAN</b>	30



**1**

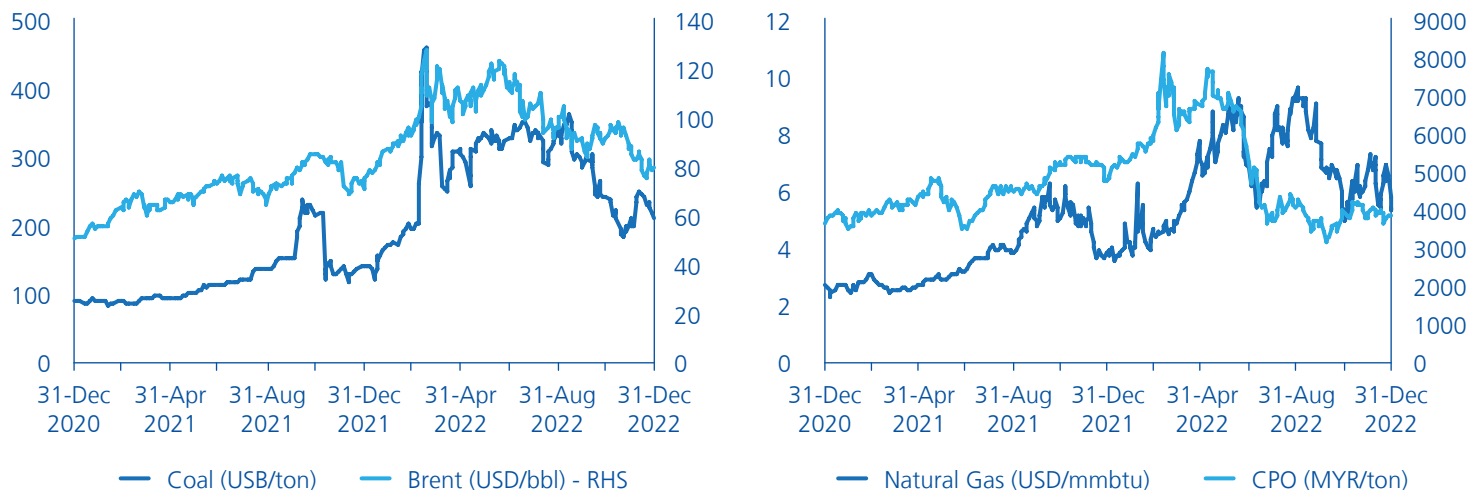
# PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN GLOBAL DAN DOMESTIK



## Harga komoditas global terjaga di level yang tinggi meskipun sudah menurun sejak kuartal 1 2022

Normalisasi harga komoditas diperkirakan akan berlanjut di tahun 2023.

### Perkembangan Harga Komoditas Global



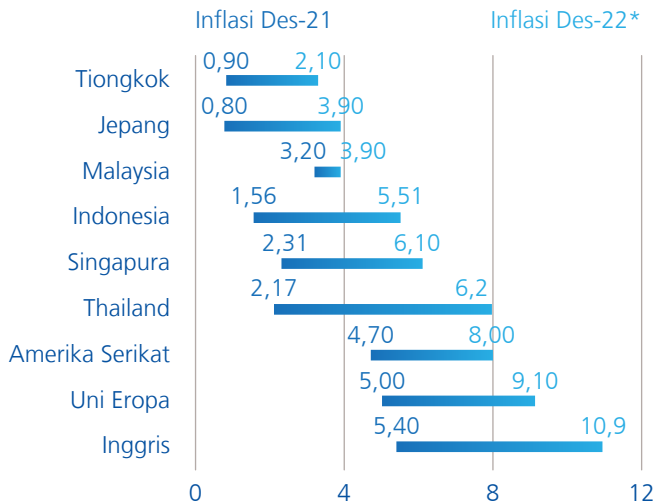
### Proyeksi Harga Komoditas Global

	Unit	2020	2021	2022	2023	2024
Batubara	USD/mt	60,8	138,1	320,0	240,0	212,3
Minyak Mentah	USD/bbl	42,3	70,4	100,0	92,0	80,0
Gas Alam	USD/mmbtu	2,0	3,9	6,6	6,2	6,0
CPO	USD/mt	752,0	1.131,0	1.275,0	1.050,0	1.054,0

Sumber: Bloomberg

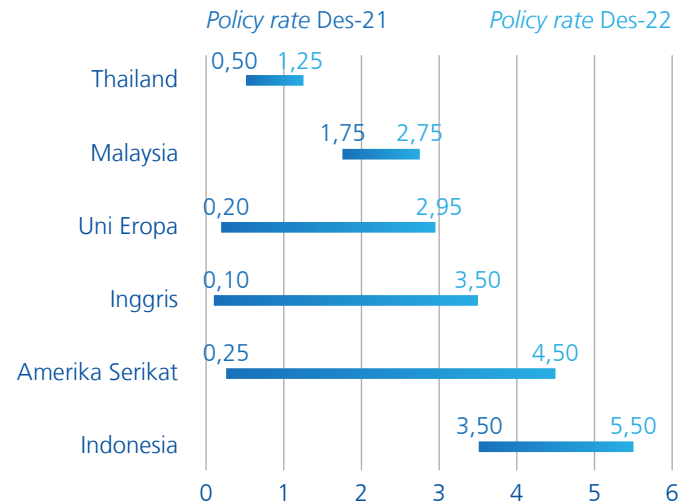
## Inflasi global yang tinggi menyebabkan kenaikan suku bunga acuan di berbagai negara

### Perkembangan Inflasi



\*Data proyeksi kecuali Indonesia

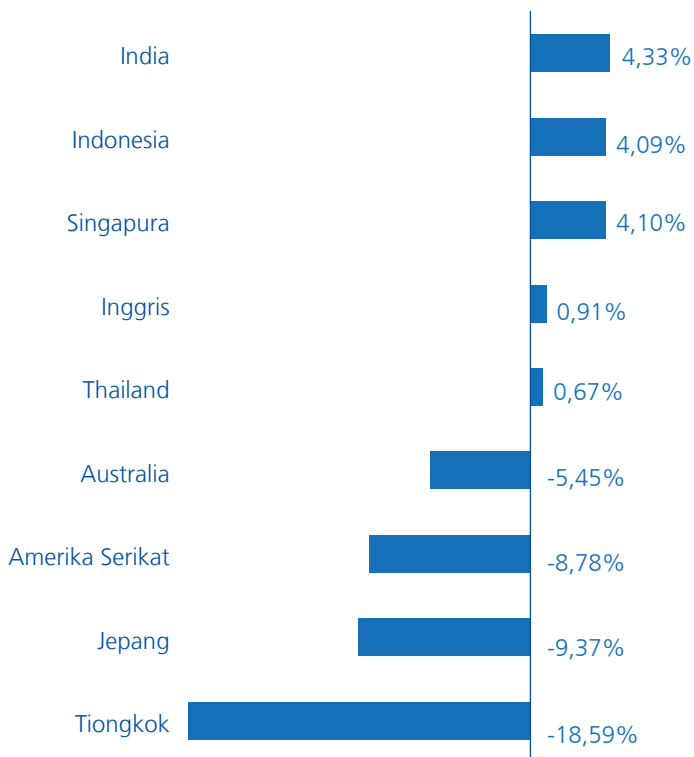
### Perkembangan Suku Bunga Acuan



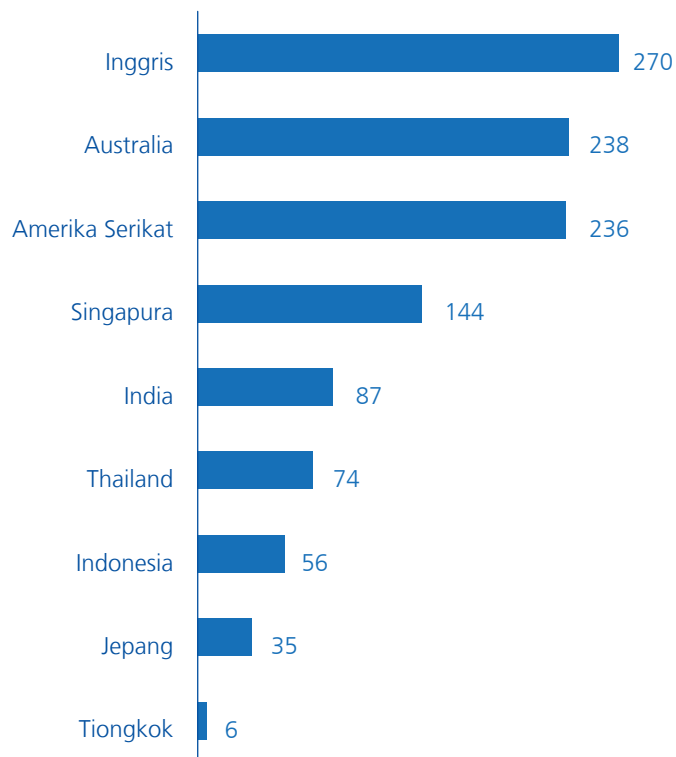
Sumber: CEIC, Bloomberg

**Kenaikan suku bunga mendorong terjadinya *capital outflow* dari pasar keuangan sebagaimana tercermin dari pelemahan indeks pasar saham dan kenaikan *yield* obligasi pemerintah**

**Perkembangan Pasar Saham**  
(31 Des 22 YOY)



**Yield Obligasi Pemerintah 10Y**  
(31 Des 22 YOY)



Sumber: Bloomberg (diolah)

## Pertumbuhan ekonomi global diperkirakan akan melambat di tahun 2023, namun dengan inflasi yang lebih terjaga kecuali di Eropa

Perekonomian Eropa diperkirakan tumbuh negatif di tahun 2023 didorong oleh peningkatan inflasi yang signifikan. Inflasi di Eropa diperkirakan masih cukup tinggi di tahun 2023, namun perkiraan tersebut akan bergantung pada perkembangan konflik Rusia-Ukraina.

### Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi

	PDB (% yoy)				Inflasi (% yoy)			
	IMF		Bloomberg Consensus		IMF		Bloomberg Consensus	
	2022	2023	2022	2023	2022	2023	2022	2023
Dunia	3,2	2,9	3,2	2,1	*	*	8,8	5,2
Amerika Serikat	1,6	1,0	1,9	0,3	8,1	3,5	8,0	4,0
Inggris	3,6	0,3	4,4	1,0	9,1	9,0	9,1	7,2
Jerman	1,5	0,3	1,7	0,6	8,5	7,2	8,8	6,5
Jepang	1,7	1,6	1,4	1,2	2,0	1,4	2,4	1,8
Tiongkok	3,2	4,4	3,0	4,8	2,2	2,2	2,1	2,3
India	6,8	6,1	8,7	6,9	6,9	5,1	*	6,7
Korea Selatan	2,6	2,0	3,0	1,7	5,5	3,8	5,1	3,3
Indonesia	5,3	5,0	5,3	4,9	4,6	5,5	4,2	4,3
Singapura	3,0	2,3	3,8	2,0	5,5	3,0	6,1	4,3
Malaysia	5,4	4,4	8,4	4,0	3,2	2,8	3,4	3,0
Thailand	2,8	3,7	3,2	3,7	6,3	2,8	6,2	2,7

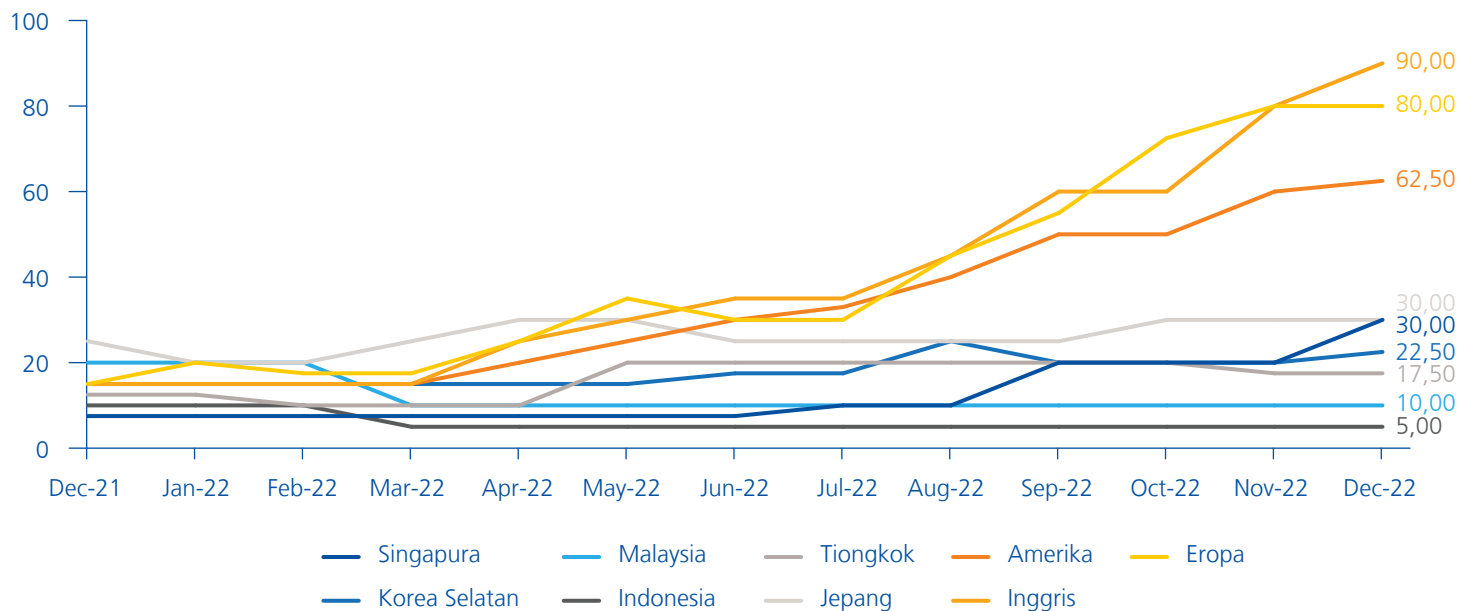
\*Data tidak dipublikasikan

Sumber: World Economic Outlook Okt-22, Bloomberg Consensus Jan-23

## Negara maju, utamanya di Eropa diekspektasikan akan mengalami resesi di tahun 2023. Kemungkinan terjadinya resesi semakin meningkat karena inflasi yang semakin meningkat sejak kuartal 2-2022

Potensi resesi Indonesia pada tahun 2023 sangat kecil jika dibandingkan dengan negara lain.

**Recession Probability Tahun 2023 (%)**



Sumber: Bloomberg





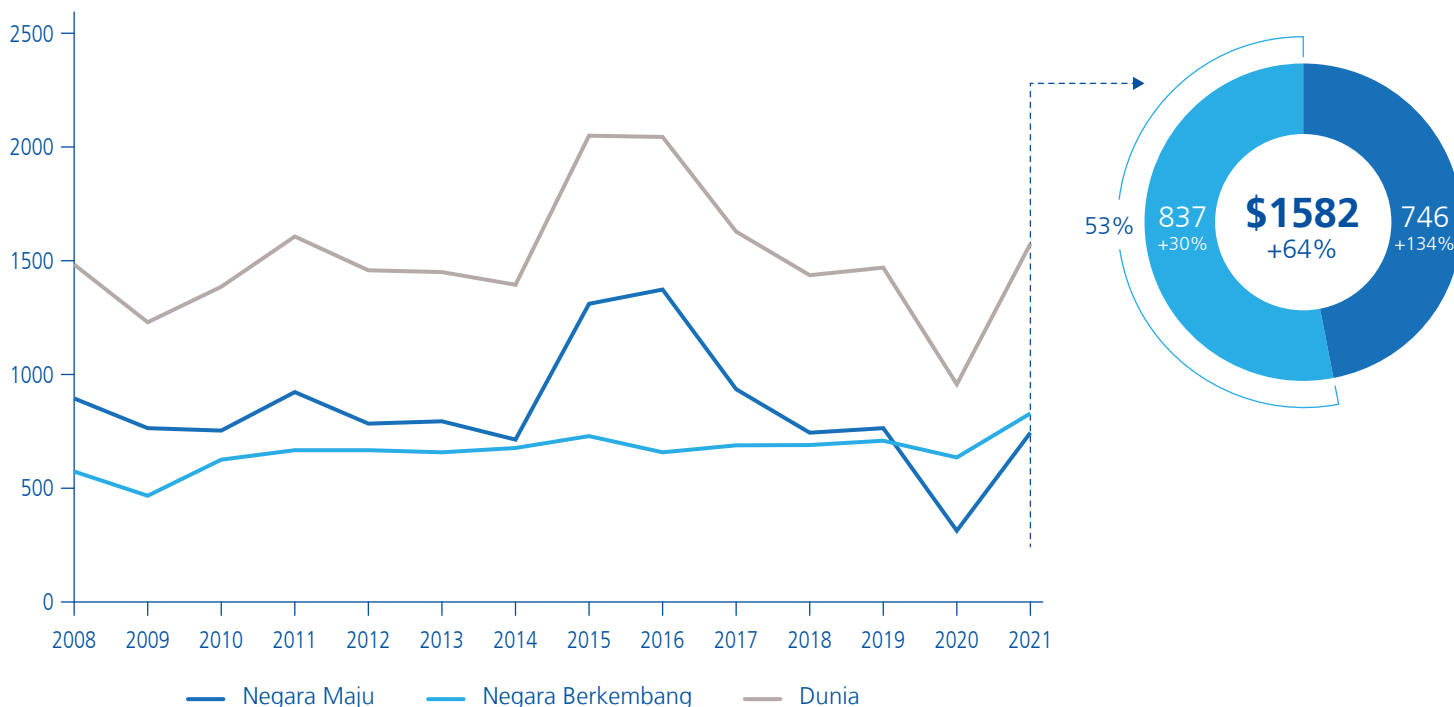
# 2

## PERKEMBANGAN INVESTASI

## Investasi modal asing tumbuh secara signifikan pada tahun 2021, namun kembali menurun di tahun 2022 karena adanya konflik Rusia-Ukraina

Investasi global di tahun 2023 diperkirakan melanjutkan penurunan karena konflik Rusia-Ukraina yang masih berlanjut, namun akan terjadi diversifikasi investasi ke negara non-Tiongkok sejalan dengan *zero Covid-19 policy* di negara tersebut yang menghambat aktivitas manufaktur.

**FDI Global 2008 - 2021 (Miliar USD)**

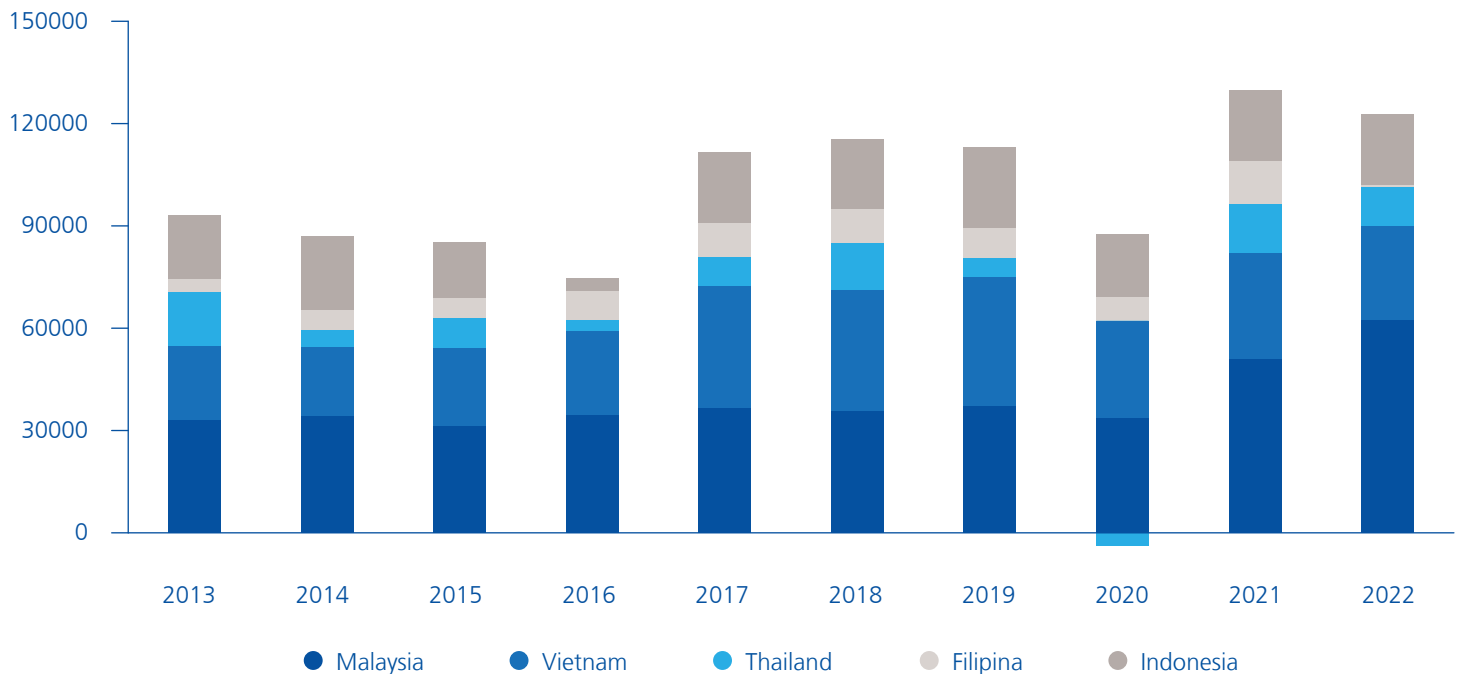


Sumber: World Investment Report, UNCTAD (2022)

## Di ASEAN-5, investasi asing pada tahun 2022 sudah kembali pulih dan melebihi level sebelum pandemi. Pertumbuhan tersebut sebagian besar disumbangkan oleh Malaysia

- Pada tahun 2022, FDI Malaysia, Vietnam, dan Indonesia mencakup 90,17% dari FDI ASEAN-5.
- Secara rata-rata, dalam 5 tahun terakhir FDI Malaysia tumbuh sebesar 11,28% per tahun, sedangkan FDI Vietnam dan Indonesia tumbuh masing-masing sebesar -5,03% dan -0,03% per tahun.

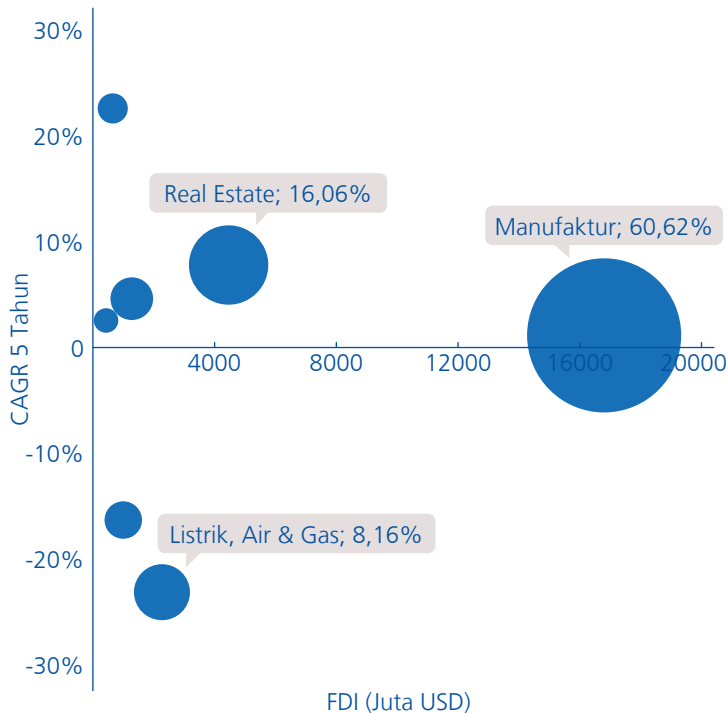
**Foreign Direct Investment ASEAN-5 (EXL Singapura, Juta USD)**



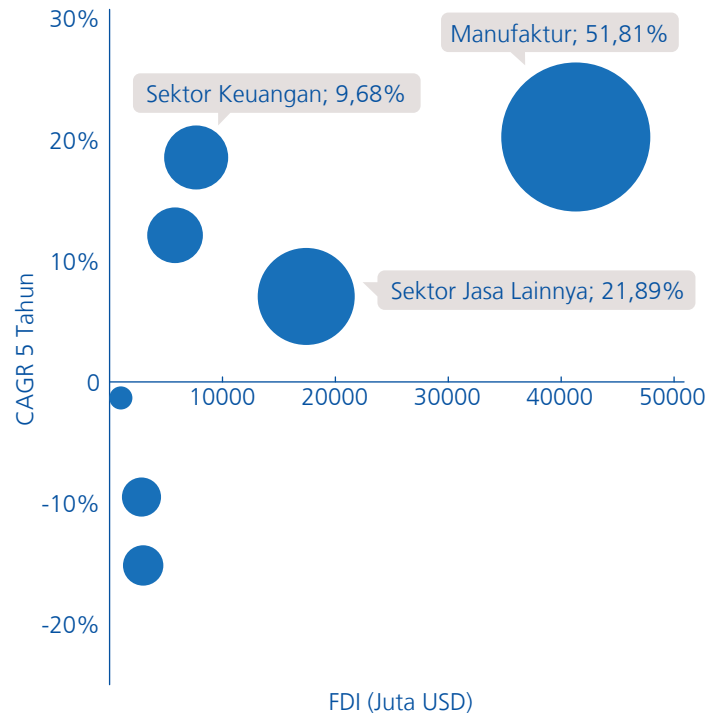
Sumber: CEIC (2022)

## Berdasarkan sektor, FDI di Malaysia dan Vietnam sebagian besar disumbangkan oleh sektor manufaktur yang tumbuh positif dalam 5 tahun terakhir

**FDI Vietnam Tahun 2022 (Juta USD)**



**FDI Malaysia Tahun 2022 (Juta USD)**

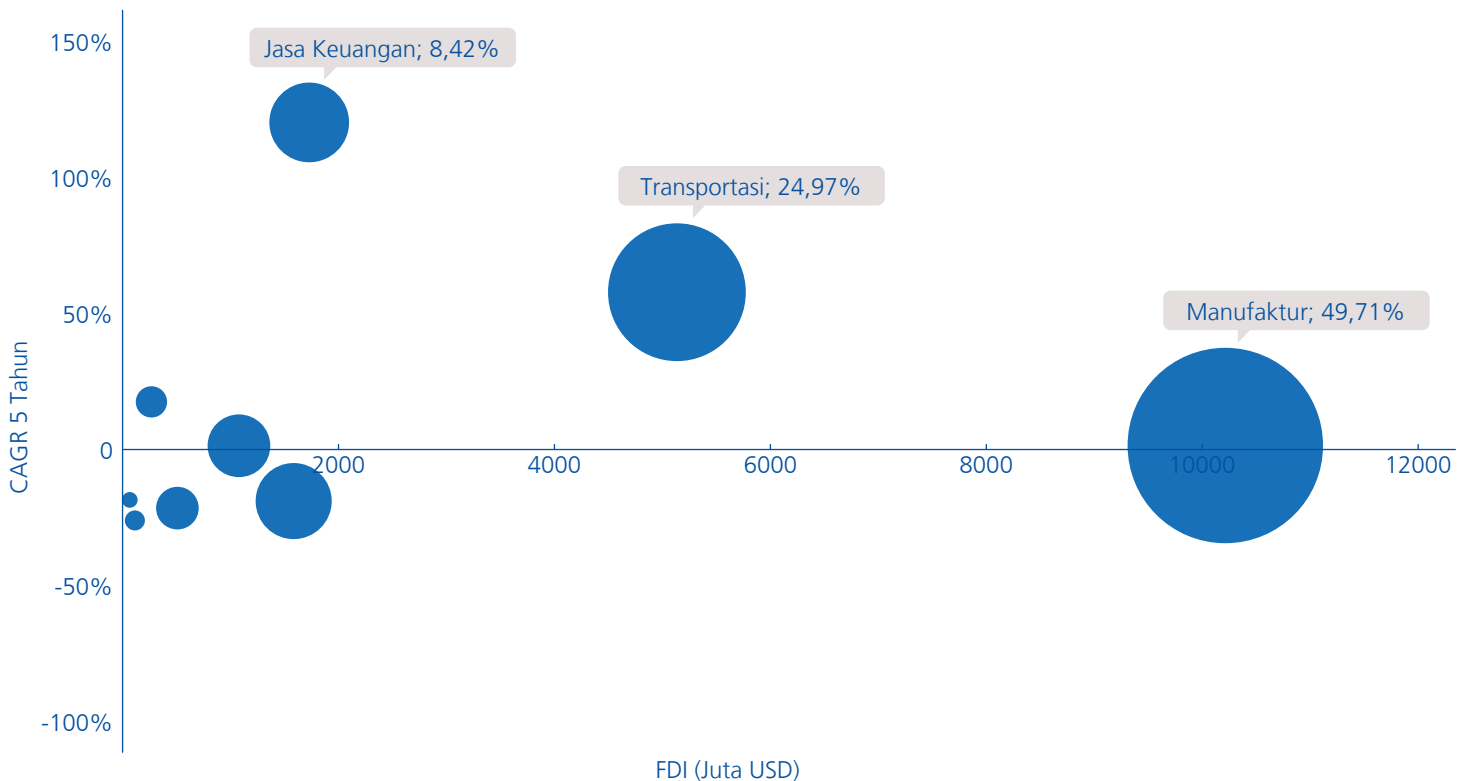


Sumber: CEIC (2022, diolah)

## FDI di Indonesia didominasi oleh FDI pada sektor manufaktur, meskipun porsinya tidak sebesar di Malaysia atau Vietnam

Program hilirisasi industri yang fokus pada sektor pertanian, tambang, dan mineral diharapkan akan meningkatkan investasi asing di sektor manufaktur.

**FDI Global 2008 - 2021 (Miliar USD)**

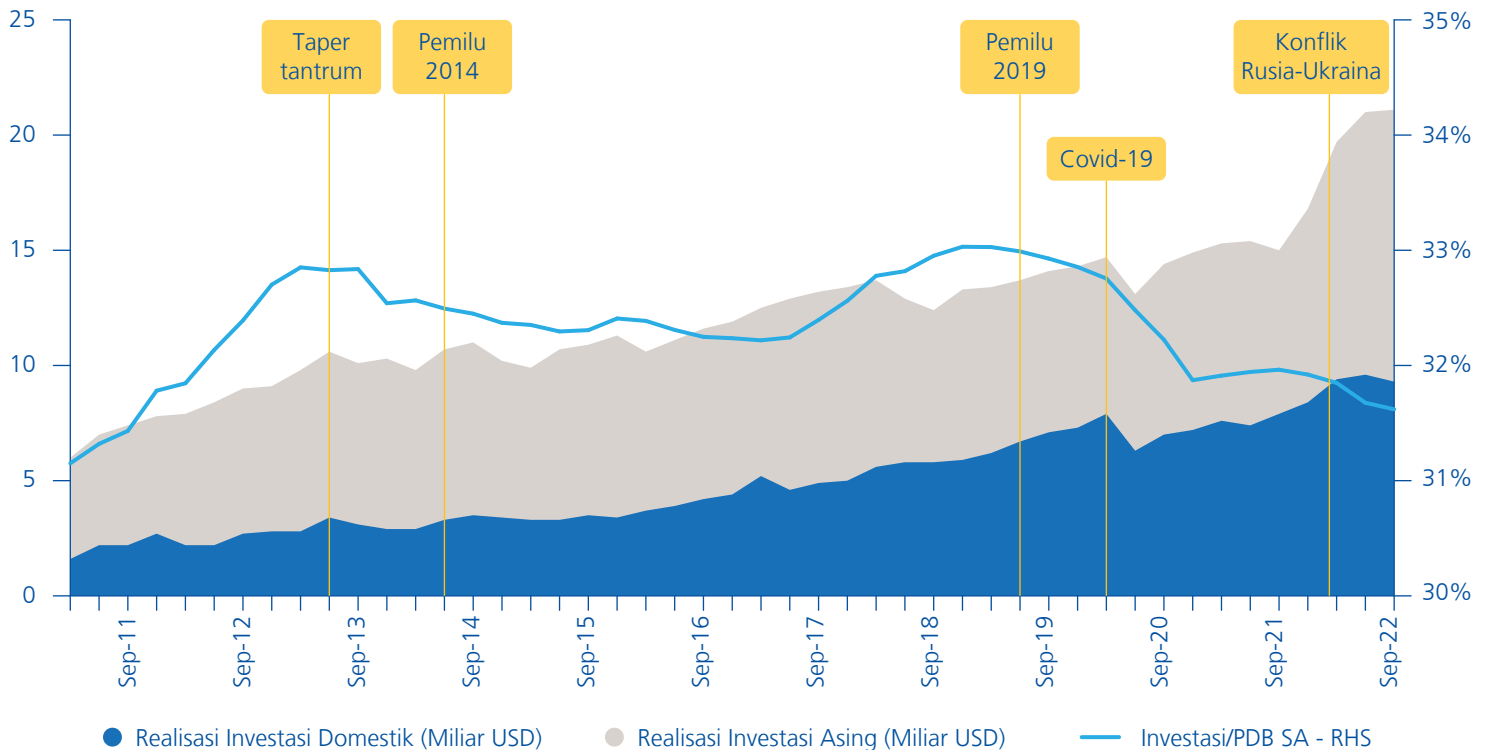


Sumber: CEIC (2022, diolah)

## Realisasi investasi asing dan domestik di Indonesia terus tumbuh, namun kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi relatif menurun utamanya sejak pandemi Covid-19 tahun 2020

Penurunan porsi investasi pada perekonomian domestik lebih besar dipengaruhi oleh dinamika perekonomian global.

### Perkembangan Realisasi Investasi di Indonesia



Sumber: CEIC (2022, diolah)



## **Green Investment** akan memberikan peran penting dalam pertumbuhan investasi ke depan di Indonesia yang didukung oleh program Pemerintah di berbagai sektor

### **ENERGI**



Kerja sama Bappenas dengan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (KESDM). Program ini mendukung sektor energi, khususnya pada sub-sektor energi terbarukan dan efisiensi energi.

### **KAWASAN EKONOMI KHUSUS**



Bekerja sama dengan Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus (DN KEK). Program ini mengembangkan kerangka terkait pedoman dan instrumen kebijakan yang menghubungkan kebijakan fiskal dan investasi makro di KEK.

### **LANSKAP BERKELANJUTAN**



Kerja sama Bappenas dengan dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Program ini mengutamakan prinsip dan perangkat pertumbuhan ekonomi hijau ke dalam perencanaan pembangunan dan ekonomi.

### **GREEN CLIMATE FUND (GCF)**

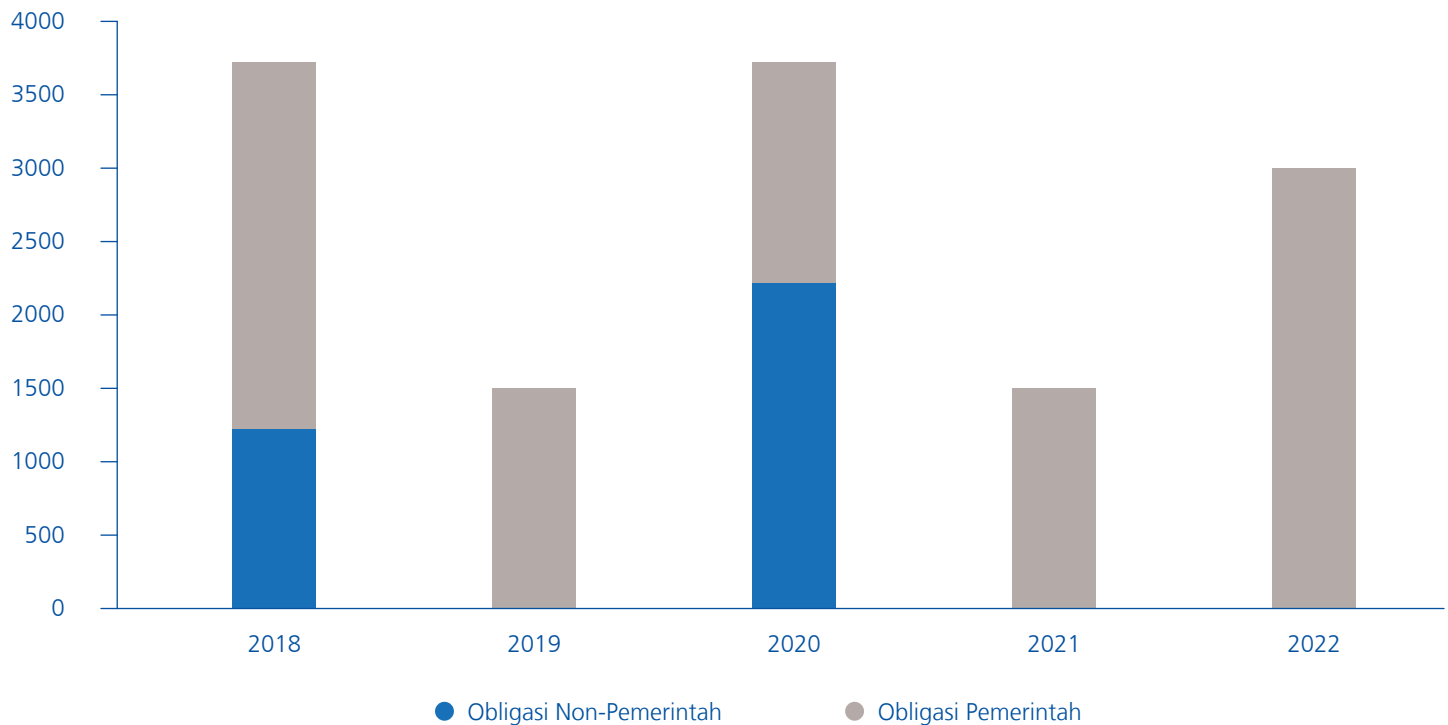


GCF adalah mekanisme pembiayaan dari United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCCC) yang secara khusus dibentuk untuk membantu negara-negara berkembang untuk mencapai target pengurangan emisinya.

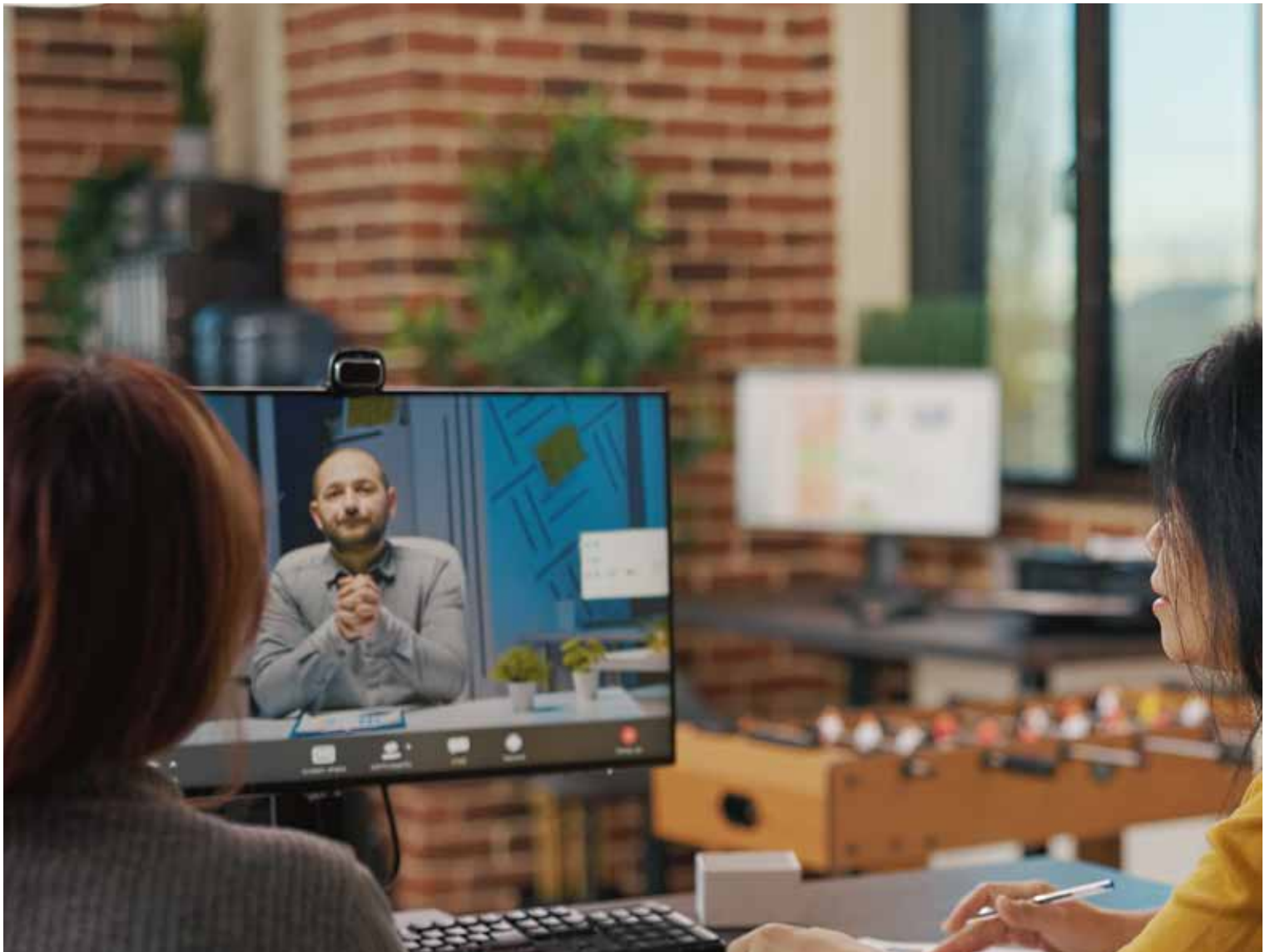
Sumber: Bappenas (2022)

Saat ini, penerbitan *green bond* di Indonesia masih didominasi oleh Pemerintah dengan nilai penerbitan yang cukup besar

**Penerbitan *Green Bond* di Indonesia (Juta USD)**



Sumber: Bloomberg (diolah)

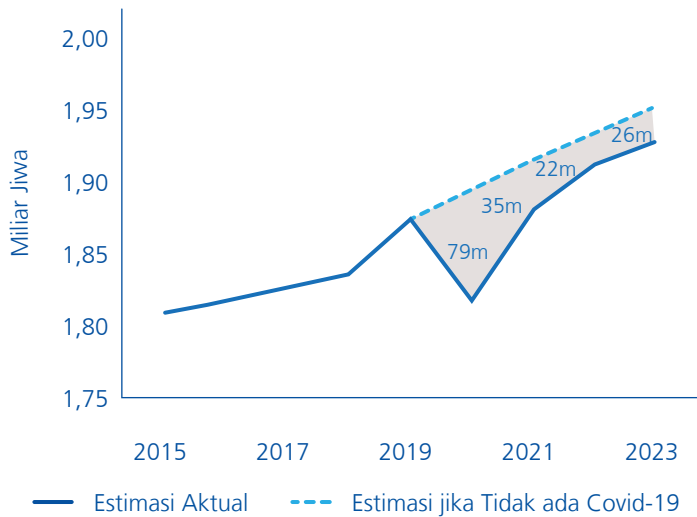


# 3

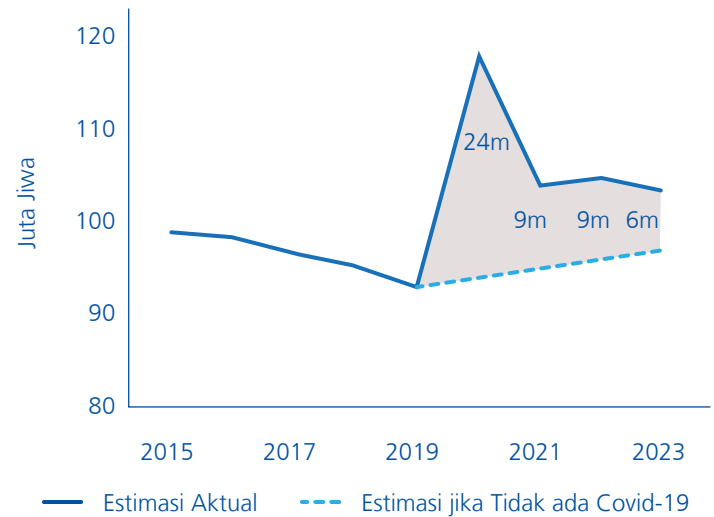
## PASAR KETENAGAKERJAAN GLOBAL

## Pandemi Covid-19 memberikan disrupsi pada pasar tenaga kerja dengan meningkatkan jumlah pengangguran yang cukup signifikan

### Tren Jumlah Tenaga Kerja Global



### Tren Jumlah Pengangguran Global



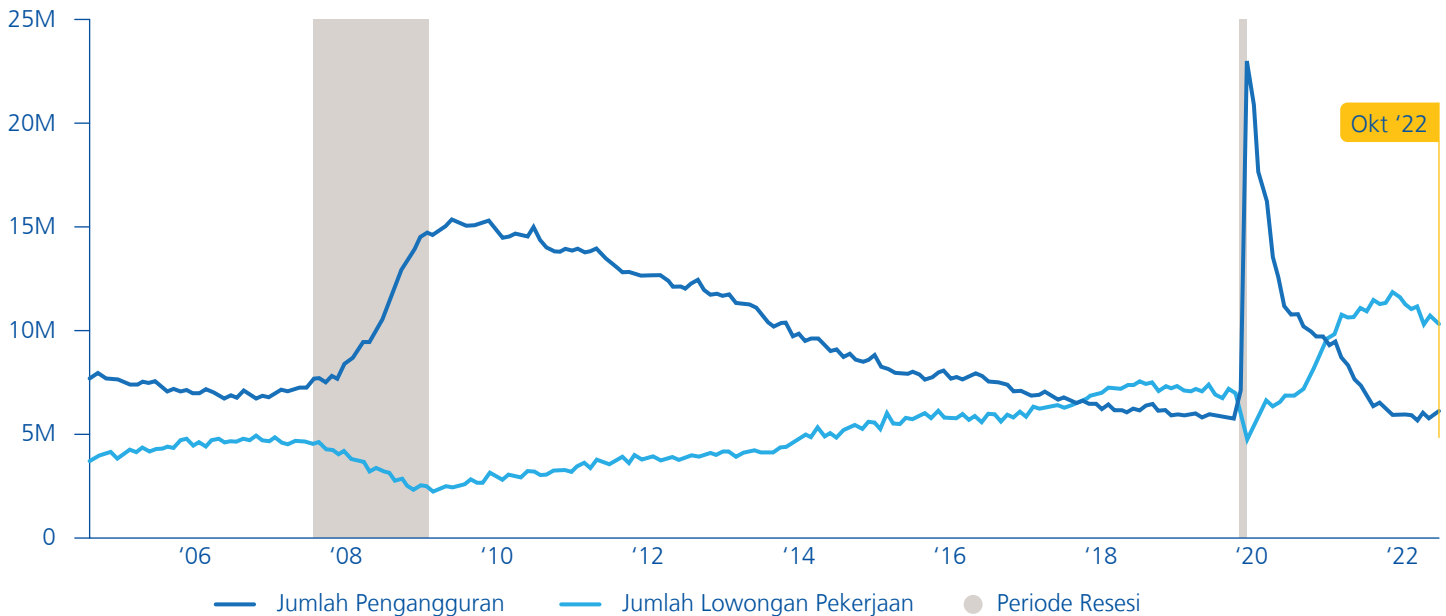
Sumber: International Labor Organization (2022)

**Saat ini, di Amerika terjadi *gap* antara jumlah lowongan pekerjaan yang lebih banyak dibandingkan jumlah pengangguran, utamanya di sektor makanan, kesehatan, dan transportasi**

Hal ini disebabkan oleh

- (i) peningkatan simpanan selama pandemi Covid-19 mendorong peningkatan pensiun dini,
- (ii) tingginya permintaan pekerjaan yang memperbolehkan WFH/WFA, serta
- (iii) tren kewirausahaan yang sedang meningkat di AS.

**Pasar Ketenagakerjaan Amerika Serikat**



Sumber: U.S Bureau of Labor Statistic (2022)

## Di tengah potensi resesi global, angka pengangguran diperkirakan meningkat pada tahun 2023 utamanya di Eropa dan Amerika Serikat

### Tingkat Pengangguran Terbuka Global

	2019	2020	2021	2022	2023
Amerika Serikat	3,7	8,1	5,4	3,7	4,4
Inggris	3,8	4,5	4,6	3,7	4,5
Jerman	5,0	5,9	5,7	5,3	5,6
Jepang	2,4	2,8	2,8	2,6	2,5
Tiongkok	3,6	4,2	4,0	4,1	4,0
Korea Selatan	3,8	3,2	3,6	2,9	3,4
Malaysia	3,3	4,5	4,6	3,8	3,4
Singapura	2,3	3,0	2,7	2,1	2,1
Thailand	1,0	1,9	1,9	1,4	1,2

Sumber: Bloomberg Consensus Jan 2023



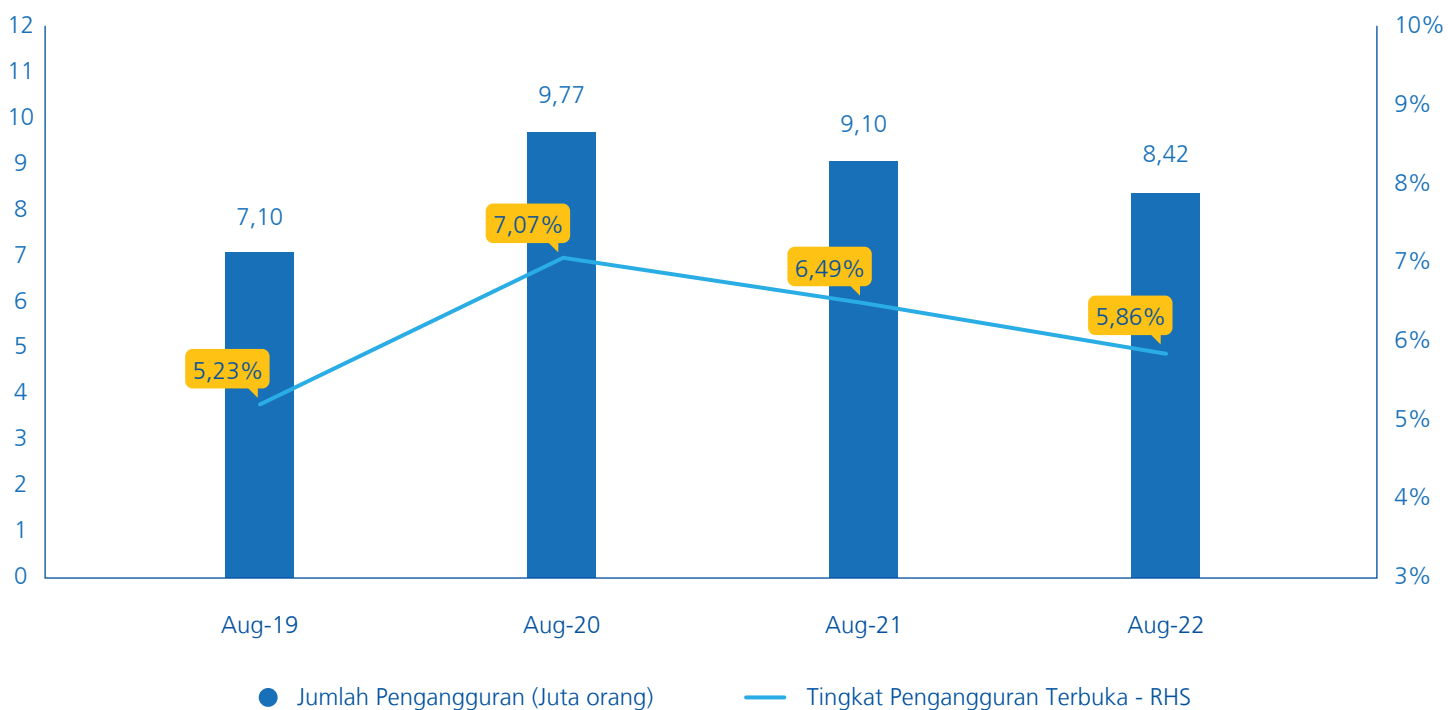


# 4

## PASAR KETENAGAKERJAAN DOMESTIK

## Tingkat pengangguran di Indonesia terus melanjutkan perbaikan pasca peningkatan di awal pandemi Covid-19

### Tingkat Pengangguran di Indonesia

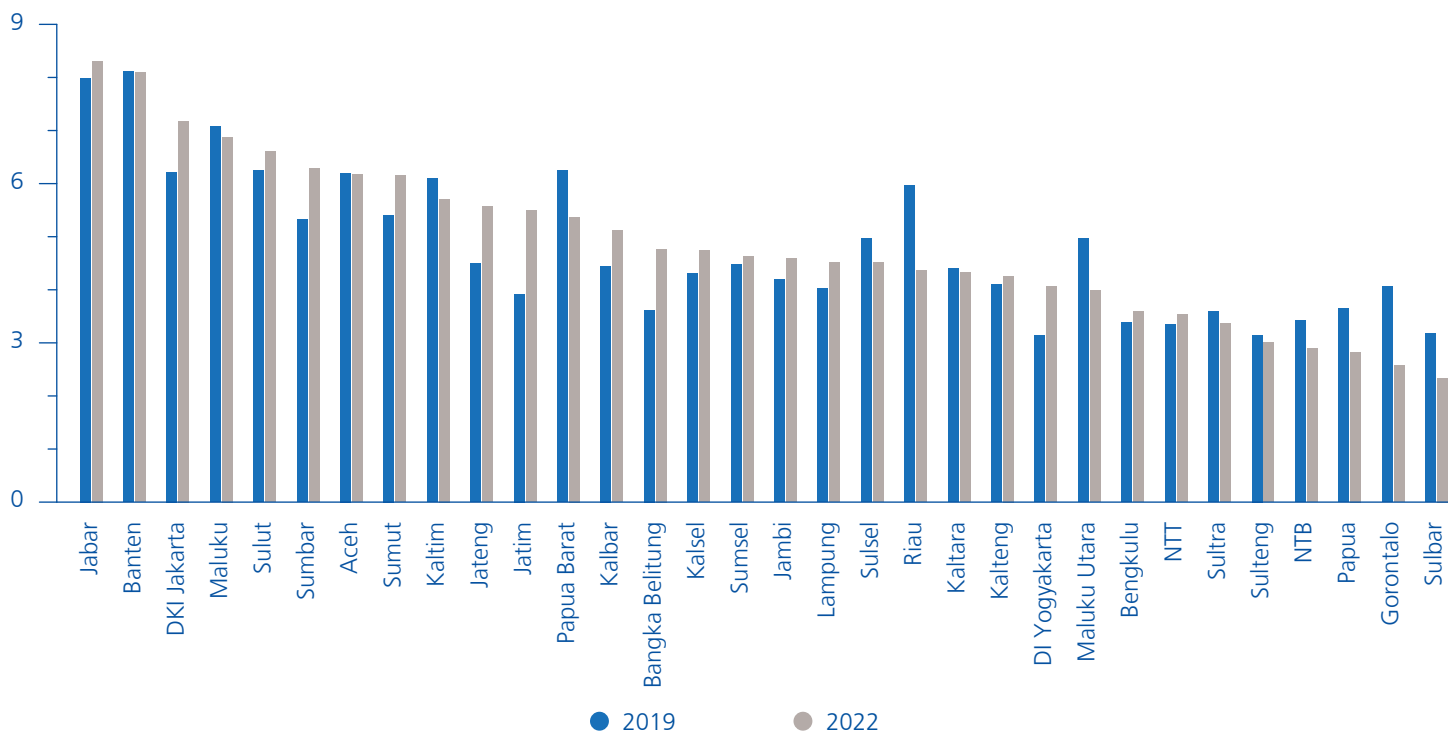


Sumber: BPS

**Berdasarkan wilayah daerah Jabar, Banten, dan DKI Jakarta memiliki tingkat pengangguran terbuka yang cukup tinggi yaitu di atas 7%. Angka ini lebih tinggi dari tingkat pengangguran nasional yang tercatat sebesar 5,86% (Agt-22)**

Beberapa provinsi dengan perbaikan TPT antara lain Papua Barat, Riau, Maluku Utara, dan Gorontalo.

**Tingkat Pengangguran Terbuka (%)**



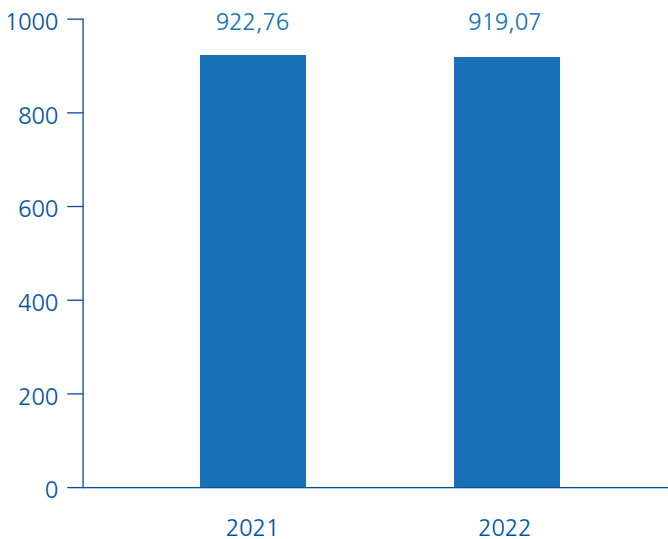
Sumber: BPS

## Meskipun tingkat pengangguran menurun, namun PHK masih terjadi di sektor usaha Indonesia

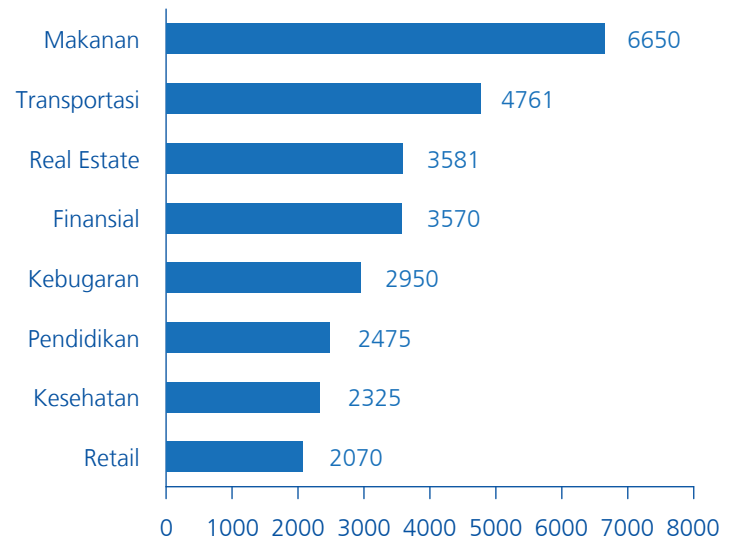
Penyebab PHK antara lain:

- Respon atas ketidakpastian global yang melemahkan permintaan serta menurunkan angka produksi manufaktur.
- Normalisasi aktivitas masyarakat yang menurunkan transaksi digital (khusus di perusahaan digital).
- Strategi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi.

**Jumlah PHK**  
(Ribu Jiwa)



**Jumlah PHK di Startup**  
(1 Januari - 6 Juni 2022)

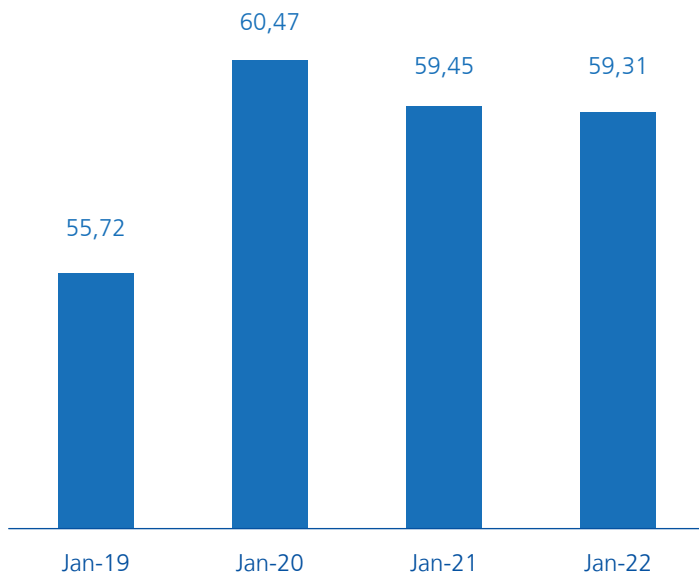


Sumber: Apindo (2023)

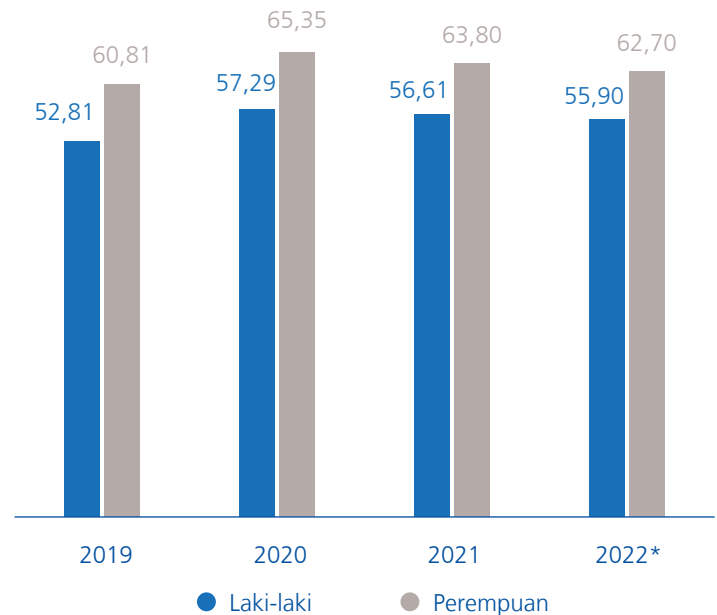
Sumber: dataindonesia.id (2023)

Di sisi lain, jumlah pekerja di sektor informal melanjutkan perbaikan meskipun belum kembali ke level sebelum pandemi

**Proporsi Jumlah Pekerja Informal (%)**



**Porsi Pekerja Informal Berdasarkan Gender (%)**

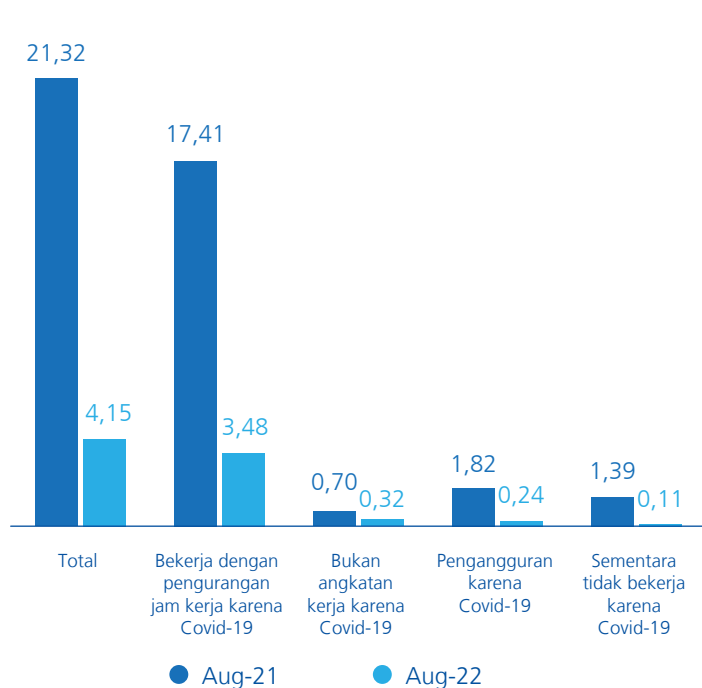


\*Estimasi DRI

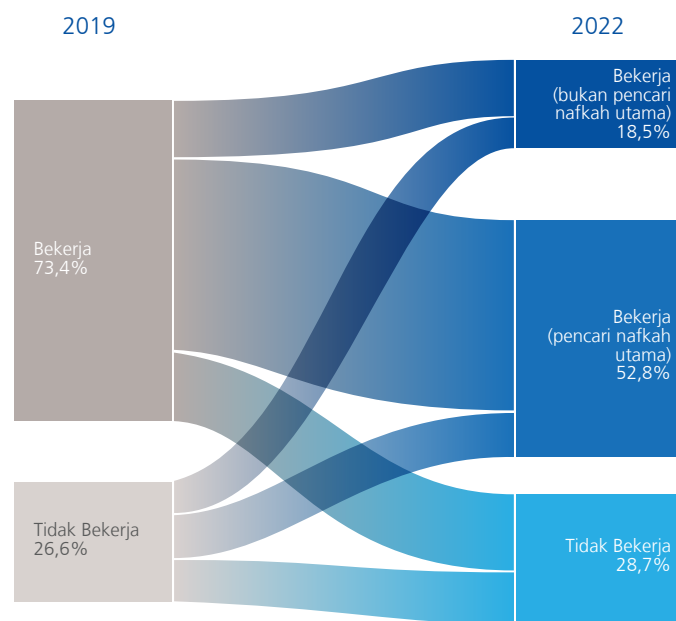
Sumber: BPS

Meskipun tingkat pengangguran membaik, namun dampak *scaring effect* dari pandemi Covid-19 masih terasa. Hal ini tercermin dari masih adanya penduduk usia kerja yang terdampak pandemi Covid-19

### Penduduk yang Terkena Dampak pandemi Covid-19 (Juta Jiwa)



### Perubahan Status Ketenagakerjaan

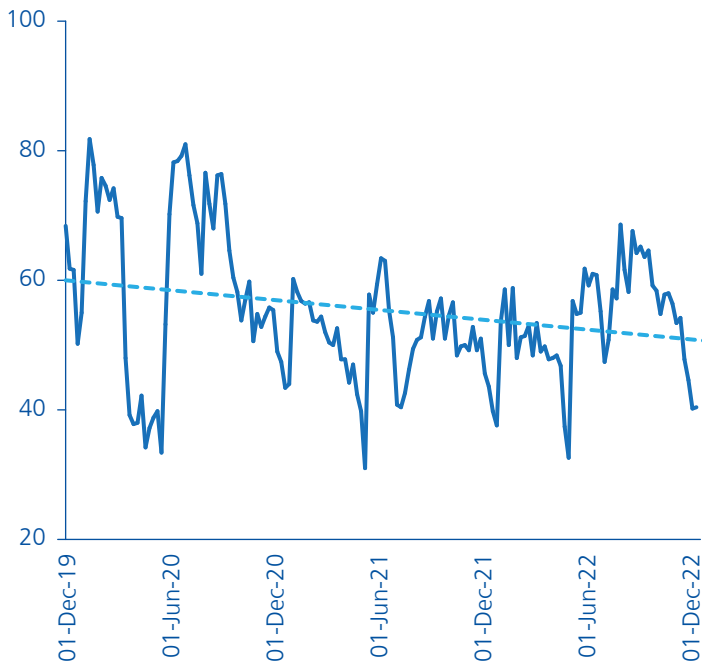




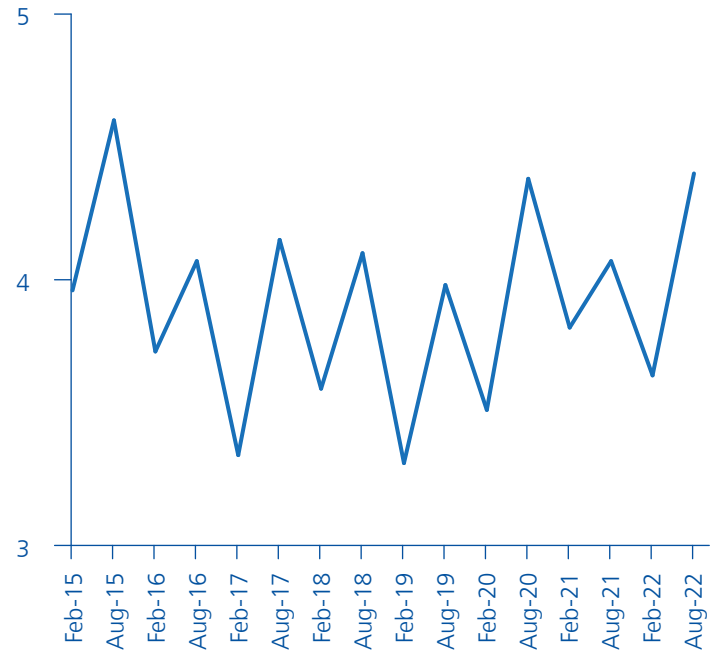
## Tren pencarian kerja meningkat pada beberapa periode seperti pertengahan tahun 2021 dan akhir tahun 2022, namun tidak setinggi saat awal pandemi

Secara siklikal, tren pencarian kerja cenderung meningkat di setiap bulan Juni sejalan dengan peningkatan jumlah pengangguran usia di bawah 24 tahun. Hal ini bertepatan dengan bertambahnya lulusan sekolah sehingga menambah angkatan kerja baru yang siap bekerja.

**Tren Pencarian Lowongan Kerja**



**Jumlah Pengangguran < 24 Tahun (Juta Jiwa)**

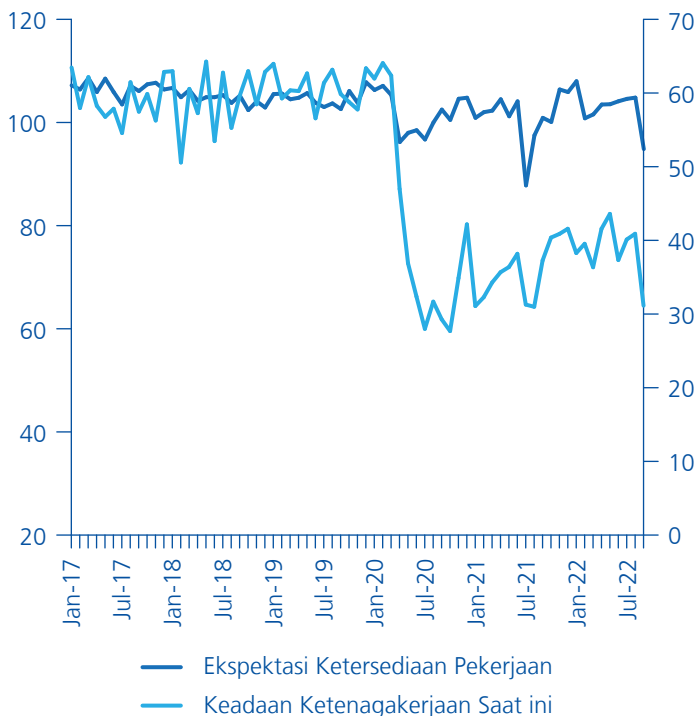


Sumber: Google Trend, BPS

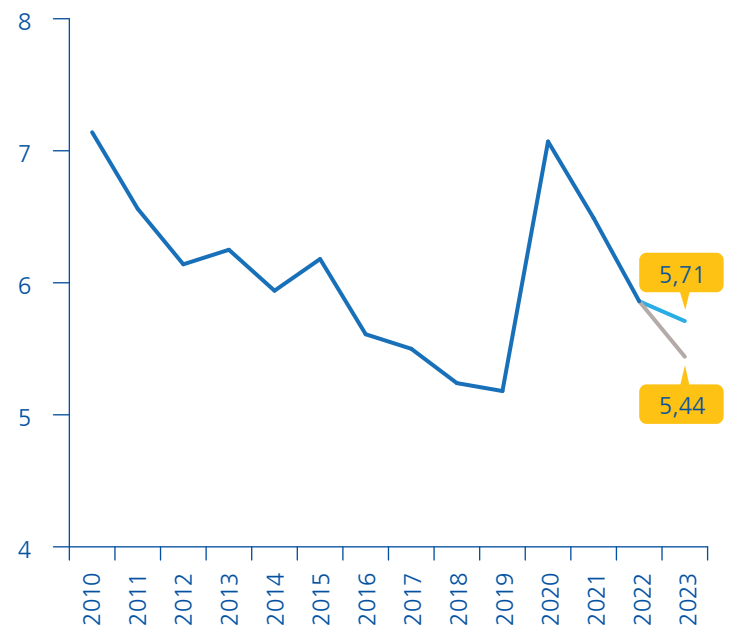
## Ekspektasi ketersediaan pekerjaan saat ini dan ke depan sedikit menurun sebagai dampak kenaikan BBM. Namun, masih dalam tren meningkat dibandingkan tahun 2020

Tingkat pengangguran diperkirakan melanjutkan perbaikan pada tahun 2023, didorong oleh pemulihan sektor riil serta realisasi proyek-proyek pemerintah.

### Ketersediaan Pekerjaan Saat ini dan ke Depan



### Proyeksi Tingkat Pengangguran Terbuka



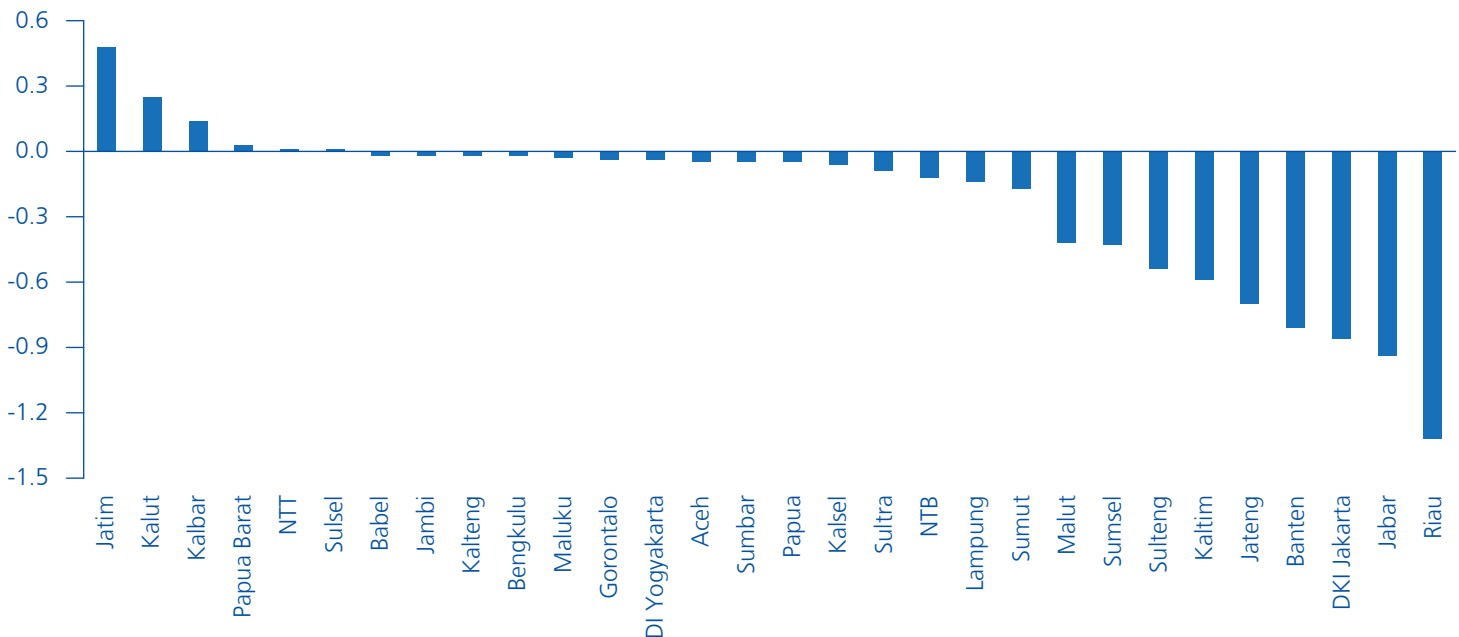
Sumber: Survei DRI

Sumber: BPS, Proyeksi DRI

## Secara umum, perbaikan sektor ketenagakerjaan di Indonesia salah satunya dipengaruhi oleh peningkatan realisasi investasi

Berdasarkan hasil simulasi, kenaikan realisasi investasi akan mengurangi tingkat pengangguran kecuali di Jatim, Kalut, Kalbar karena tingkat pengangguran di daerah tersebut lebih dipengaruhi oleh PDRB, jumlah usaha, dan tingkat pendidikan penduduk.

### Hubungan Antara Realisasi Investasi dengan Tingkat Pengangguran



Keterangan: Simulasi menggunakan data dari tahun 2010 – 2022. Angka negatif menunjukkan hubungan yang bertolak belakang antara realisasi Investasi dengan tingkat pengangguran.

Sumber: CEIC, Analisa DRI (diolah)



# 5

## KESIMPULAN

Perekonomian global diperkirakan akan mengalami resesi di tahun 2023 utamanya di Eropa. Hal ini didorong oleh tingginya inflasi karena harga komoditas global yang masih tinggi. Di sisi lain, perekonomian negara Asia dan negara berkembang relatif terjaga dengan inflasi yang diperkirakan menurun. Perekonomian Indonesia diperkirakan tumbuh positif pada tahun 2023 dengan tekanan inflasi yang terkendali. Selain itu, kemungkinan terjadinya resesi di Indonesia sangat rendah dibandingkan negara lainnya.

Investasi asing pada tahun 2023 diperkirakan melambat karena masih berlangsungnya konflik Rusia-Ukraina. Di sisi lain, akan terjadi diversifikasi investasi asing di negara berkembang karena *zero Covid-19 policy* di Tiongkok.

Investasi asing di Indonesia merupakan salah satu yang terbesar di ASEAN-5. Investasi tersebut sebagian besar pada sektor manufaktur, sektor transportasi, dan sektor jasa keuangan. Namun, investasi asing ke sektor manufaktur Indonesia masih lebih rendah dibandingkan ke Malaysia ataupun Vietnam.

Pasar ketenagakerjaan, secara umum, melanjutkan perbaikan pasca peningkatan di awal pandemi Covid-19. Namun, berpotensi menurun pada tahun 2023 utamanya di Eropa dan Amerika Serikat di tengah potensi resesi.

Di Indonesia, tingkat pengangguran pada tahun 2022 melanjutkan perbaikan dan diproyeksikan terus membaik di tahun 2023. Hal ini didukung oleh perbaikan sektor riil serta realisasi proyek-proyek pemerintah. Di sisi lain, jumlah angkatan kerja yang terdampak Covid-19 juga semakin menurun.

**PT Danareksa (Persero)** adalah sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang didirikan tahun 1976 dengan kegiatan usaha di bidang Jasa Keuangan yang kemudian memfokuskan usaha pada industri pasar modal tanah air. Banyak terobosan di industri pasar modal tanah air yang lahir dari kontribusi Danareksa di bidang pasar modal antara lain proses melantainya PT Semen Cibinong Tbk sebagai emiten pertama di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tahun 1977 dan dikeluarkannya produk reksadana pertama di Indonesia dengan nama sertifikat "Danareksa" pada tahun 1996.

Tidak hanya sebagai pelopor produk pada industri pasar modal tanah air, melalui **Danareksa Research Institute**, Danareksa aktif dalam melahirkan hasil riset di bidang ekonomi yang kemudian tumbuh dan berkembang menjadi pelopor lembaga riset nasional di bidang ekonomi dan keuangan sejak tahun 1999. DRI aktif dalam memberikan masukan kepada pemangku kepentingan dengan analisa khas yang komprehensif dan tajam dalam memaparkan perkembangan ekonomi terkini.

## RESEARCHER



**Rima Prama Artha**  
Chief Economist  
Danareksa Research Institute  
rima.artha@danareksa.co.id



**Muhammad Ikbal Iskandar**  
Lead Researcher  
Danareksa Research Institute  
muhammad.ikbal@danareksa.co.id



**Sella F. Anindita**  
Research Specialist  
Danareksa Research Institute  
sella.anindita@danareksa.co.id

Danareksa Research Institute  
Menara Mandiri II Lt 8, Jl. Jendral Sudirman Kav. 54-55  
Jakarta 12910, Indonesia  
Tel : (62-21) 29555 777 / 888 (hunting)  
Fax : (62 21) 25198001

©2023 PT Danareksa (Persero) - Danareksa Research Institute  
Publikasi ini sepenuhnya merupakan Hak Cipta milik  
PT Danareksa (Persero) - Danareksa Research Institute  
yang dilindungi sesuai hukum dan ketentuan perundang-  
undangan yang berlaku.